

RELEVANSI PENERAPAN IFRS PADA INDUSTRI PERBANKAN

Elok Heniwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak
elok.heniwati@ekonomi.untan.ac.id

Article History:

Received: 10 Februari 2022

Revised: 14 Maret 2022

Accepted: 14 Maret 2022

DOI: 10.29303/jaa.v6i2.139

Abstract. *This study is intended to test whether earnings per share and book value of equity affect stock market prices by using a sample of data from the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2019. This study uses a standard estimation methodology, multiple linear regression with the generalized least square (GLS) method. The method is suitable to overcome the problems of heteroscedasticity and autocorrelation. The results showed that accounting variables (earnings per share, book value of equity per share, and company size) simultaneously became essential factors in explaining stock prices. The results of this study have implications for investors as users of significant financial statements that accounting information helps decision making*

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah laba per saham dan nilai buku ekuitas memengaruhi harga pasar saham dengan menggunakan sampel data dari industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2013-2019. Penelitian ini menggunakan metodologi estimasi standar yaitu regresi linier berganda metode *generalized least square* (GLS) untuk mengatasi masalah heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel akuntansi (laba per saham, nilai buku ekuitas per saham dan ukuran perusahaan) secara bersamaan menjadi faktor penting dalam menjelaskan harga saham. Hasil kajian ini berimplikasi pada investor sebagai pengguna laporan keuangan yang signifikan bahwa informasi akuntansi bermanfaat dalam membantu pengambilan keputusan.

Keyword : Bank; IFRS; Indonesia; PSAK; Value-relevance

Kata kunci : Bank; IFRS; Indonesia; PSAK; Value-relevance

PENDAHULUAN

Penelitian ini menguji apakah informasi akuntansi seperti laba akuntansi dan nilai buku dan nilai pasar saham dapat memberi informasi tentang ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang. Secara khusus, penelitian ini menguji relevansi nilai dari variabel-variabel tersebut dengan menggunakan data dari sektor perbankan di Indonesia. Studi mengenai relevansi nilai ini cukup penting bagi investor potensial di pasar modal mengingat bahwa mereka adalah pengguna laporan keuangan yang cukup besar (Hadinata, 2020). Selain itu, perubahan lingkungan informasional yang dinamis juga memerlukan evaluasi empiris yang merepresentasikan dinamika tersebut sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menganalisis dan mengambil keputusan berdasarkan pada faktor-faktor yang relevan (Heniwati, 2015).

Studi tentang relevansi nilai atau *value relevance* pertama kali dikenalkan oleh Ball & Brown (1968). Studi tersebut bertujuan untuk menilai apakah informasi akuntansi memberikan informasi tambahan yang bermanfaat atau sinyal bagi investor. Francis & Schipper (1999) memaknai *value relevance* sebagai nilai saat ini dari arus kas di masa yang akan datang yang ditandai dengan adanya kandungan informasi yang digunakan oleh investor di pasar modal saat mereka membuat keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham perusahaan yang sedang dalam pengamatannya. Akibat dari keputusan investor tersebut, harga saham dapat mengalami peningkatan atau penurunan. Dengan kata lain, informasi dalam laporan keuangan dapat memengaruhi harga pasar saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian atas kedua faktor tersebut (informasi akuntansi seperti laba akuntansi dan nilai buku dan nilai pasar saham) dapat memberi informasi baru mengenai ketidakpastian arus kas di masa yang akan datang (Ahmadi & Bourri, 2018).

Kajian tentang relevansi nilai dari informasi akuntansi khususnya setelah standar akuntansi internasional diterapkan dan diadopsi telah dilakukan di sejumlah negara. Dengan menggunakan data dari industri selain keuangan, Karyada & Irwanto (2017) menemukan bahwa penerapan IFRS mengurangi kualitas informasi akuntansi. Akan tetapi, kajian Guermazi & Khamoussi (2018) menemukan hasil yang berbeda yaitu penerapan standar akuntansi internasional meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Lebih lanjut, kajian serupa yang dilakukan di sejumlah negara seperti Amerika Serikat (Burke & Wieland, 2017), Kanada (Okafor, Anderson, & Warsame, 2016), negara-negara MENA (El-Diftar & Elkalla, 2019), Nigeria (Dang, Akwe, & Garba, 2020), Pakistan (Perveen, 2019), China (Isaboke & Chen, 2019), negara-negara Afrika Timur (Outa, Ozili, & Eisenberg, 2017), Ghana (Badu & Appiah, 2018), Rumania (Toma, Carp, & Robu, 2015) juga menunjukkan temuan yang beragam dan tidak konsisten.

Variasi temuan tersebut memberikan peluang yang ideal untuk mengeksplorasi hubungan antara relevansi nilai dengan tingkat kepatuhan

pada IFRS (Tsalavoutas & Dionysiou, 2014). Selain itu, seiring dengan telah diterapkannya standar akuntansi berbasis IFRS, kajian mengenai kualitas penerapan IFRS menjadi penting. Indonesia menyajikan konteks yang menarik untuk mengkaji relevansi penerapan IFRS karena memiliki kerangka ekologi akuntansi yang spesifik (Heniwati, 2014). Dinamika sosial, politik dan ekonomi di Indonesia membentuk lingkungan akuntansi yang dinamis mengikuti perkembangan lingkungan bisnis dan kebutuhan informasi para penggunanya. Fenomena-fenomena tersebut memberi dasar yang relevan untuk melakukan kajian yang tentang dampaknya pada kualitas informasi akuntansi.

Secara khusus, kajian ini menanyakan bagaimana relevansi nilai dari laba per saham dan nilai buku ekuitas setelah penerapan PSAK berbasis IFRS pada industri perbankan? Hasil kajian ini akan berkontribusi dengan memberikan bukti apakah penerapan PSAK berbasis IFRS pada industri perbankan di Indonesia memiliki nilai relevansi. Ini memiliki implikasi penting bagi regulator akuntansi Indonesia dan pembuat kebijakan yang berusaha meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi *value relevance* dari informasi keuangan yang diukur berdasarkan PSAK berbasis IFRS oleh industri perbankan di Indonesia. Mengingat IFRS merupakan standar akuntansi yang berkualitas, maka penerapan IFRS akan meningkatkan sistem informasional di BEI secara signifikan, yaitu menjadi lebih transparan dan sebanding atau kurang variabilitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan sebuah hipotesis untuk membahas bagaimana informasi akuntansi keuangan *value relevance* dengan nilai perusahaan.

Value Relevance dari Laba per Saham dan Nilai Buku Ekuitas

Saat membuat keputusan, apakah membeli, menjual atau menahan investasi, investor biasanya akan mendasarkan pada informasi laba. Secara umum, atas sinyal informasi yang positif (misalnya entitas menghasilkan laba), investor akan merespon sinyal positif tersebut dengan membeli sekuritas perusahaan. Sebaliknya, jika investor menangkap sinyal negatif maka mereka akan melepas kepemilikan sekuritasnya. Beberapa studi melaporkan bahwa laba memiliki isi informasi yang signifikan dalam penilaian ekuitas (Dechow, 1994; Demski & Feltham, 1972) dan laba memiliki relevansi tinggi (Barth, Beaver, & Landsman, 2001). Studi Ball & Brown (1968) menunjukkan bahwa laba akuntansi berisi informasi yang berharga, yang ditunjukkan melalui adanya penyesuaian harga saham sesaat sebelum informasi laba diungkapkan oleh perusahaan. Penyesuaian harga tersebut merupakan respon atas pengumuman laba yang disampaikan perusahaan dan ini konsisten dengan teori pasar efisien. Demikian juga dengan kajian Kothari (2001) yang menyatakan bahwa jejak

perubahan harga saham dapat diamati melalui perubahan nilai perusahaan saat laba berubah.

Marquardt & Christine (2004) mengamati fenomena perataan laba melalui hubungan tak sejalan antara penurunan relevansi nilai laba dengan peningkatan nilai buku dan arus kas operasi. Studi yang dilakukan oleh Bhatia & Mulenga (2019), yang menggunakan data dari sampel bank swasta dan publik (2002-2016), menemukan bahwa nilai saham dan nilai buku berkaitan secara positif dan signifikan dengan harga saham. Pada sampel bank publik, kekuatan penjelas dari EPS lebih baik dari BVPS. Sebaliknya, keadaan berbeda ditunjukkan oleh bank swasta dimana kekuatan penjelas dari BVPS lebih baik dari EPS. Ahmadi & Bouri (2018) menemukan bahwa laba berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan. Demikian juga dengan studi yang dilakukan menggunakan sampel negara maju seperti Korea dan Jepang dan negara berkembang, China (Kwon, 2018), Amerika Serikat dan Meksiko (Miranda-Lopez & Nichols, 2012), Eropa Pervan & Bartulović (2014) dan negara berkembang Sri Lanka (Vijitha & Nimalathasan, 2014). Studi mereka menunjukkan hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan dengan harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa setempat. Oleh karena itu, penelitian ini membangun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Laba per lembar saham berhubungan positif dengan harga saham

H₂: Nilai buku ekuitas berhubungan positif dengan harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan memperhitungkan data statistik yang dikumpulkan dari data sekunder. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen (laba per saham dan nilai buku ekuitas) dengan variabel dependen (harga saham). Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan hipotesis asosiatif yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel.

Populasi penelitian adalah seluruh bank yang datanya tersedia di Bankfocus periode 2013-2019. Variabel dependen penelitian adalah harga saham per lembar bank yang diukur tiga bulan setelah tahun fiskal berakhir. Sedang variabel independen penelitian adalah laba per saham bank dan nilai buku ekuitas per saham bank. Selain itu, kajian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran bank yang diukur dengan menggunakan total log aset (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Prediksi
HSB_{it}	Harga saham per lembar bank i, tiga bulan setelah berakhirnya tahun fiskal	
LPS_{it}	Laba per saham bank i pada tahun t	+
$PBVR_{it}$	Nilai buku ekuitas per saham bank i pada tahun t	+
Ukur	Ukuran bank yang diukur dengan log total aset bank i pada tahun t, dan	+/-
e	<i>error term</i>	

Analisis data penelitian menggunakan regresi data panel dengan menggunakan metode *generalized least square* (GLS) untuk mengatasi masalah heterokedastisitas dan autokorelasi. Model (1) - (2) digunakan untuk relevansi nilai uji informasi akuntansi tanpa variabel kontrol dan model (3) dengan menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran bank.

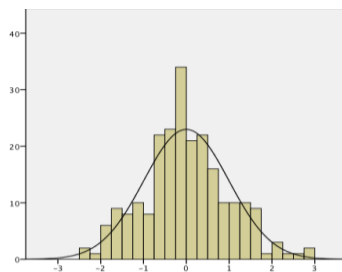
$$HSB_{it} = \alpha + \beta_1 LPS_{it} + \cdot_{it} \quad (1)$$

$$HSB_{it} = \alpha + \beta_1 BVPS_{it} + \cdot_{it} \quad (2)_{SEP}^{[1]}$$

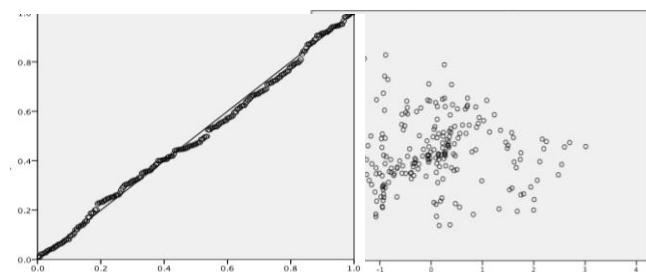
$$HSB_{it} = \alpha + \beta_1 LPS_{it} + \beta_2 PBVR_{it} + \beta_3 Ukur_{it} + \cdot_{it} \quad (3)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan statistik deskriptif dari sampel penelitian dan hasil estimasi data menggunakan regresi GLS yang dilanjutkan dengan pembahasan setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Gambar 1-3 dari artikel ini menampilkan figur hasil uji asumsi klasik. Dapat dilihat dari gambar-gambar tersebut bahwa kelayakan data untuk diuji hipotesis telah terpenuhi. Data menunjukkan kenormalan dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Histogram



Gambar 2. P-P Plot Gambar 3. Scatterplot

Statistik Deskriptif dari Sampel Penelitian

Tabel 2 adalah hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen (Log HSB) dan variabel independen (LPS dan PBVR). Log HSB adalah harga penutupan saham yang disesuaikan, yang dikumpulkan untuk pada periode tiga bulan setelah akhir tahun fiskal. Periode ini dipilih untuk memastikan bahwa informasi akuntansi tersedia dan telah diserap oleh investor. Untuk

tujuan normalitas data, variabel ini ditransformasi dengan menggunakan logaritma natural. LPS adalah laba per saham tahunan terbaru untuk mencerminkan tahun keuangan terakhir. PBVR adalah nilai buku ekuitas yang mewakili nilai buku pada akhir tahun fiskal perusahaan. PBVR diukur dengan membagi nilai ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LogHSB	229	1.70	4.46	2.9106	0.5983
LPS	229	3.36	880.37	42.5105	107.6636
PBVR	229	0.21	5.64	1.5062	1.0090
Ukur	229	6.31	9.15	7.7058	0.7327

Sumber: Data Olahan (2021)

Dapat dilihat pada Tabel 2, harga saham pada 3 bulan setelah akhir tahun (log HSB) memiliki rata-rata total dan standar deviasi berturut-turut sebesar 2.9106 dan 0.5983, dengan nilai maksimal 4.46. Nilai rata-rata dan standar deviasi laba per saham (LPS) selama periode amatan sebesar 42.5105 dan standar deviasi sebesar 107,6636 dengan nilai tertinggi sebesar 880.37. Rata-rata nilai buku (PBVR) adalah 1.5062, standar deviasi 1.0090, dan nilai tertingginya adalah 5.64.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi antar Variabel

		HSB	LPS	PBVR
LogHSB	Pearson Correlation	1	-0.094	.521**
	Sig. (2-tailed)		0.157	0
LPS	Pearson Correlation	-0.094	1	.160*
	Sig. (2-tailed)	0.157		0.015
PBVR	Pearson Correlation	.521**	.160*	1
	Sig. (2-tailed)	0	0.015	

Sumber: Data Olahan (2021)

Dapat dilihat pada Tabel 3 bahwa korelasi antara harga saham dengan laba per saham adalah negatif (-0.094) namun tidak signifikan dan korelasi antara harga saham dengan rata-rata nilai buku adalah positif (0.521) dan signifikan. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa jika ada penurunan laba per saham dan kenaikan rata-rata nilai buku maka harga saham akan meningkat. Hasil matriks korelasi ini juga mengindikasikan bahwa korelasi antara harga saham dengan laba saham sangat lemah dan korelasi antara harga saham dengan rata-rata nilai buku adalah sangat kuat.

Analisis Regresi GLS

Analisis regresi dilakukan untuk ketiga model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada semua informasi akuntansi pasar yang diamati; laba per saham (LPS) dan nilai buku (PBVR) berkorelasi secara berbeda

dengan harga saham dari seluruh sampel. Tabel 4 menunjukkan bahwa Model 3 yang memasukkan seluruh variabel penjelas (LPS, PBVR dan Ukur) mampu menjelaskan informasi akuntansi (LogHSB) sebanyak 68,7 persen (nilai R^2). Hasil ini jauh lebih tinggi jika informasi akuntansi tersebut dijelaskan secara terpisah oleh variabel penjelas tanpa variabel kontrol yaitu sebesar 1,9 persen (R^2 untuk variabel kontrol LPS) dan 29,0 persen (R^2 untuk variabel kontrol BPVR). Hasil ini mengindikasikan laba per saham secara individu hanya menjelaskan harga saham sebesar 1,9 persen dan nilai buku ekuitas per saham sebesar 29,0 persen. Namun, jika kedua variabel tersebut ditambah dengan variabel lain yaitu ukuran bank, maka kekuatan harga saham menjadi meningkat yaitu sebesar 68,7 persen dan sisanya yang sebesar 31,3 persen ($100-68,7$ persen) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil ini membuktikan bahwa kekuatan harga saham industri perbankan di Indonesia tidak ditentukan oleh faktor individual saja, melainkan oleh beberapa faktor. Dalam hal ini, faktor-faktor tersebut adalah laba per saham, rata-rata nilai buku dan ukuran dari bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi & Bouri (2018).

Tabel 4 juga menjelaskan hasil uji regresi univariat untuk masing-masing model. Model 1 dan 2 yang menguji hasil regresi univariat untuk dua variabel akuntansi secara terpisah mengungkapkan bahwa nilai buku dan laba per saham secara signifikan berhubungan dengan harga saham meskipun arahnya berbeda, yaitu negatif untuk laba per saham dan positif untuk rata-rata nilai buku. Pada Model 1, nilai laba per saham bank memiliki tingkat signifikansi yang rendah dan negatif (koefisien=-0,001; $p_{value}=0,040$) dan Model 2 rata-rata nilai buku memiliki tingkat signifikansi yang moderat dan positif (koefisien=0,320; $p_{value}=0,000$). Sementara hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Ahmadi & Bouri (2018), Olugbenga & Atanda (2014), Vijitha & Nimalathan (2014) namun bertentangan dengan kajian Adetunji (2016) yang mengkaji tentang asumsi prediksi relevansi nilai laba per saham. Dengan kata lain, daya penjelas untuk variabel PBVR (Model 2) lebih tinggi dibandingkan dengan variabel LPS (Model 1) dengan selisih yang cukup signifikan yaitu 27,1 persen (29,0 persen dikurangi 1,9 persen). Ini mencerminkan bahwa dibandingkan dengan laba per saham, nilai buku lebih relevan digunakan dalam penilaian harga saham sektor keuangan di Indonesia.

Tabel 4. Hasil Regresi setiap Model

	Model (1)	Model (2)	Model (3)
Konstanta	2.943	2.429	-1.396
LPS	-0.001(0.040)		0.000(0.254)
PBVR		0.320(0.000)	0.268(0.000)
Ukur			0.508(0.000)
R	0.136	0.539	0.829
R Square	0.019	0.290	0.687
Adjusted R Square	0.014	0.287	0.682
F	4.288(0.040)	92.939(0.000)	164.307(0.000)

Sumber: Data Olahan (2021)

Beralih pada Model 3 yang menyajikan hasil regresi dari model gabungan antara keduanya ditambah dengan variabel kontrol yaitu ukuran bank. Hasil regresi model gabungan ini menghasilkan nilai yang tidak signifikan untuk variabel laba per saham (koefisien=0,000; $p_{value}=0,254$) dan signifikan untuk variabel rata-rata nilai buku (koefisien=0,256; $p_{value}=0,000$). Hasil temuan yang mendukung kajian yang dilakukan oleh Burke & Wieland (2017) ini dapat dimaknai bahwa laba per saham tidak dapat dijadikan dasar dalam menilai harga saham. Sebaliknya, nilai buku merupakan faktor yang dapat dipertimbangkan saat menilai harga saham. Demikian juga dengan ukuran bank. Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi dari keseluruhan variabel menunjukkan nilai sebesar 68,7 persen yang dapat dimaknai bahwa masih terdapat faktor-faktor lain (sebesar 31,3 persen) yang dapat dipertimbangkan dalam menilai harga saham. Misalnya, arus kas dari operasi untuk memahami mengapa relevansi nilai dalam mengalami penurunan (Srivastava & Muharam, 2021).

PENUTUP

Dengan menggunakan industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2019, penelitian ini mengkaji relevansi nilai informasi akuntansi setelah PSAK berbasis IFRS diterapkan di Indonesia. Dinamika perubahan sistem informasional di tersebut menghendaki adanya kajian empiris agar investor sebagai pengguna terbanyak laporan keuangan dapat menganalisis dan mengambil keputusan berdasarkan faktor-faktor yang relevan. Untuk itu, penelitian ini secara spesifik dimaksudkan untuk menguji relevansi nilai laba per saham dan rata-rata nilai buku dalam penilaian harga saham.

Hasil kajian ini berkontribusi pada pasar modal di Indonesia dengan membuktikan bahwa angka atau informasi akuntansi yang ditunjukkan melalui nilai buku ekuitas per saham dan ukuran bank memiliki manfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, hasil kajian ini berguna bagi regulator terkait dengan efektifitas lingkungan pelaporan keuangan saat ini. Mereka dapat fokus pada upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelaporan sehingga pemegang ekuitas dapat menentukan nilai dengan secara tepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hanya digunakannya dua variabel akuntansi yaitu laba per saham dan nilai buku ekuitas untuk mengukur harga saham. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan arus kas dalam menguji relevansi nilai informasi akuntansi. Penelitian yang demikian dapat menjelaskan mengapa relevansi nilai dapat berkurang. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis industri yang berbeda agar dapat mengungkap masalah mendasar terkait peran karakteristik spesifik perusahaan dalam relevansi nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetunji, S. A. (2016). The value relevance of earnings in the return – earnings relation in the Nigerian Deposit Money Banks. *Cogent Business and Management*, 3(July), 1–10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1210276>
- Ahmadi, A., & Bouri, A. (2018). The accounting value relevance of earnings and book value: Tunisian banks and financial institutions. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 342–354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2016-0131>
- Badu, B., & Appiah, K. O. (2018). Value relevance of accounting information: an emerging country perspective. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 14(4), 473–491. <https://doi.org/10.1108/JAOC-07-2017-0064>
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accountin Research*, 6(2), 159–178.
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: Another view. *Journal of Accounting and Economics*, 31(1–3), 77–104. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00019-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00019-2)
- Bhatia, M., & Mulenga, M. J. (2019). Value relevance of accounting information: comparative study of Indian public and private sector banks. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 18(1), 12–33.
- Burke, Q. L., & Wieland, M. M. (2017). Value relevance of banks' cash flows from operations. *Advances in Accounting*, 39(December), 60–78. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2017.08.002>
- Dang, D. Y., Akwe, J. A., & Garba, S. B. (2020). Credit relevance after mandatory IFRS adoption in deposit money banks of Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.1108/ajar-09-2019-0070>
- Dechow, P. M. (1994). Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance: The role of accounting accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 18, 3–42.
- Demski, J. S., & Feltham, G. A. (1972). Forecast Evaluation. *The Accounting Review*, 47(3), 533–548. Retrieved from

- <http://www.jstor.org/stable/244966>
- El-Diftar, D., & Elkalla, T. (2019). The value relevance of accounting information in the MENA region: A comparison of GCC and non-GCC country firms. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 519–536. <https://doi.org/10.1108/JFRA-09-2018-0079>
- Francis, J., & Schipper, K. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance? *Journal of Accountin Research*, 37(2), 319–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2491412>
- Guermazi, W., & Khamoussi, H. (2018). Mandatory IFRS adoption in Europe: effect on the conservative financial reporting. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(4), 543–563. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2017-0070>
- Hadinata, S. (2020). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pada Laba, Nilai Buku, dan Arus Kas Operasi: Kasus di Perbankan Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.7846>
- Heniwati, E. (2014). The Accounting Environment in Indonesia. *Studies in Business and Accounting*, 8, 43–60.
- Heniwati, E. (2015). Measuring companies' compliance with IFRS-based PSAK disclosures. *International Review of Business*, 15, 91–110.
- Isaboke, C., & Chen, Y. (2019). IFRS adoption, value relevance and conditional conservatism: evidence from China. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(4), 529–546. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0101>
- Karyada, I. P. F., & Irwanto, A. (2017). Kualitas Informasi Akuntansi pada Tahap Konvergensi International Financial Reporting Standard. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 227–429. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7056>
- Kothari, S. P. (2001). Capital markets research in accounting. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 105–231.
- Kwon, G.-J. (2018). Comparative value relevance of accounting information among Asian countries: Focusing on Korea, Japan, and China. *Managerial Finance*, 44(2), 110–126.
- Marquardt, C. A., & Christine, I. W. (2004). The effect of earnings management on the value relevance of accounting information. *Journal of Business Finance and Accounting*, 31(3–4), 297–332.
- Miranda-Lopez, E. J., & Nichols, L. M. (2012). The use of earnings and cash flows in investment decisions in the U.S. and Mexico: Experimental evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 21(2), 198–208.
- Okafor, O. N., Anderson, M., & Warsame, H. (2016). IFRS and value relevance: evidence based on Canadian adoption. *International Journal of Managerial Finance*, 12(2), 136–160. <https://doi.org/10.1108/IJMF-02-2015-0033>

- Olugbenga, A. A., & Atanda, O. A. (2014). The relationship between financial accounting information and market values of quoted firms in Nigeria. *Global Journal of Contemporary Research in Accounting, Auditing and Business Ethics (GJCRA)*, 1(22–39).
- Outa, E. R., Ozili, P., & Eisenberg, P. (2017). IFRS convergence and revisions: value relevance of accounting information from East Africa. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(3), 352–368. <https://doi.org/10.1108/jaee-11-2014-0062>
- Pervan, I., & Bartulović, M. (2014). Value relevance of accounting information: evidence from South Eastern European countries. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 27(1), 181–190.
- Perveen, S. (2019). The value relevance of accounting Information: an empirical analysis of banking sector of Pakistan. *Journal of Marketing and Information Systems*, 1(2), 10–17. <https://doi.org/10.31580/jmis.v1i2.881>
- Srivastava, A., & Muharam, H. (2021). Value relevance of accounting information during IFRS convergence period: comparative evidence between India and Indonesia. *Accounting Research Journal*, 35(2), 276–291. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2020-0070>
- Toma, C., Carp, M., & Robu, I. B. (2015). Harnessing Financial Information in Investors Decissions: Accrual Accounting versus Cash Accounting. *Procedia Economics and Finance*, 26(15), 1044–1051. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00928-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00928-4)
- Tsalavoutas, I., & Dionysiou, D. (2014). Value relevance of IFRS mandatory disclosure requirements. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(1), 22–42. <https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2013-0021>
- Vijitha, P., & Nimalathan, B. (2014). Value relevance of accounting information and share price: a study of listed manufacturing companies in Sri Lanka. *Merit Research Journal of Business and Management*, 2(1), 1–6.